

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, adapun jenis-jenis perbankan yang terbagi kedalam tiga jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998:2).

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu wadah yang dimana para investor dapat melihat perkembangan perusahaan melalui kegiatan yang tercantum dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan yang di laporkan oleh perusahaan secara berkala, adapun sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek dalam penelitian ini. Informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dan telah listing pada website Bursa Efek Indonesia.

Dalam laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia terdapat 41 perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Di dalam tabel yang tersaji dibawah ini merupakan daftar emiten yang menjadi objek penelitian sebanyak 8 perusahaan perbankan. Adapun daftar emiten yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1Daftar Emiten Perbankan

No	Nama Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk.
2	Bank Danamon Indonesia Tbk.
3	Bank of India Indonesia Tbk.
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

5	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
6	Bank OCBC NISP Tbk.
7	Bank Pan Indonesia Tbk.
8	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia, 2015 (*data telah diolah*)

## 1.2 Latar belakang penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang giat melakukan pembangunan terutama di sektor ekonomi (Pertiwi dan Pratama, 2012). Perekonomian Indonesia yang semakin baik didorong oleh serangkaian kebijakan yang pro-aktif telah membantu bertahannya ekonomi Indonesia, termasuk kebijakan moneter yang penuh dengan kehati-hatian, bertambahnya investasi infrastruktur oleh pemerintah, dan reformasi kebijakan untuk memperkuat iklim investasi. Namun, terjadi peningkatan risiko terhadap perekonomian yang meningkat baik itu risiko Internasional maupun domestik (Laporan triwulan perekonomian Indonesia, 2016).

Berdasarkan perekonomian yang meningkat dan menyebabkan risiko Internasional dan domestik maka perusahaan harus memperhatikan seluruh kegiatan yang dimana salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam GCG diantaranya pemegang saham, manajemen dan dewan direksi (Pertiwi dan Pratama, 2012:120).

Penerapan GCG yang baik di Indonesia terbilang masih cukup lemah. Hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-11 yang dimana ada pada peringkat terendah

setelah China (peringkat ke-9) dan Phillipina (peringkat ke-10). Yang dimana penerapan GCG yang lemah di karenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Maka dari itu dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ferial *et.al*, 2016:147).

Pada tabel 1.2, disajikan hasil survei dari Asian Corporate Governance Association (ACGA) tentang *Corporate Governance Watch Market Scores in Asia*.

Tabel 1.2 *Corporate Governance Watch Maket Score*

Corporate Governance Watch Maket Score : 2010 to 2016					
(%)	2010	2012	2014	2016	2014 vs 2016
Australia	-	-	-	78	-
1. Singapore	67	69	64	67	(+3)
2. Hongkong	65	66	65	65	-
3. Japan	57	55	60	63	(+3)
4. Taiwan	55	53	56	60	(+4)
5. Thailand	55	58	58	58	-
6. Malaysia	52	55	58	56	(-2)
7. India	49	51	54	55	(+1)
8. Korea	45	49	49	52	(+3)
9. China	49	45	45	43	(-2)
10. Philipipines	37	41	40	38	(-2)
11. Indonesia	40	37	39	36	(-3)

Sumber : ACGA *Corporate Governance Watch* 2016

Selain itu berdasarkan laporan pengamatan perusahaan pada tahun 2012 (*Corporate Governance Watch*) yang diterbitkan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA), menunjukkan bahwa Indonesia masih terus tertinggal di belakang negara-negara tetangganya dalam bidang pengelolaan perusahaan, dengan posisi paling belakang negara-negara Asia yang diteliti (The world Bank, 2012:15).

Tujuan penerapan GCG pada perbankan untuk memaksimalkan kinerja dan mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, serta turut mensukseskan program perusahaan dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Ferial *et.al*, 2016:148).

Penerapan GCG sangat dibutuhkan untuk seluruh perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Penerapan GCG di sektor perbankan diatur oleh Bank Indonesia. Pengaturan tersebut dilakukan agar perbankan Indonesia dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Untuk itu, GCG sektor perbankan sangat penting diterapkan. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, secara prinsip juga mengatur aspek GCG, seperti *Good Corporate Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome* (Peraturan Bank Indonesia, 2006:27).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan GCG sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada teori Agensi (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012: 119).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan dan Septiani 2013:2). Komisaris Independen memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol dan menghadapi jaring insentif yang kompleks, yang berasal secara langsung dari tanggung jawab mereka sebagai direktur dan diperbesar oleh posisi

*equity* mereka. Oleh karena itu, komisaris adalah organ perseorangan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan (UU No.1 tentang Perseroan Terbatas, 1995:17)

Menurut Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia (2004:1), krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya GCG dan etika yang melandasinya. Yang dimana perbankan memiliki peran dan tugas yang penting dalam melaksanakan kebijakan moneter dan sebagai jantung dari perekonomian negara, tugas perbankan yaitu menghimpun dana dari tabungan masyarakat, menyediakan dana untuk dipinjamkan (kredit), menyediakan jasa lalu lintas pembayaran, menciptakan uang giral, menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri, dan menyediakan jasa-jasa *trusty* (wali amanat) (Darmawi, 2011:4). Dikarenakan pentingnya tugas bank maka dari itu bahwa sebaiknya perbankan memiliki reputasi yang baik di mata calon investor dan nasabah oleh karena itu pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat (Pedoman GCG Perbankan Indonesia, 2004:2)

Pada Juni tahun 2013, Bank Indonesia menyebutkan sebanyak empat bank yang tidak menerapkan GCG. Bank Indonesia memberikan sanksi kepada keempat bank tersebut. Yang di antaranya adalah PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Panin Syariah Tbk, PT. Bank Jabar Banten Tbk, dan PT. Bank Mestika Dharma. Menurut Deputy Gubernur BI Halim Alamsyah, sanksi berupa pembatasan diberikan karena keempat bank tersebut tidak menerapkan GCG. Pemberian sanksi berupa pembatasan tersebut termasuk kategori risiko operasional (Azzahrah, 2014:8).

Karena keempat bank tersebut melakukan pelanggaran GCG dimana tidak terdaftar adanya kepemilikan manajerial. Sedangkan menurut Muryanti dan Suardhika (2014:414) kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi

saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen. Pada tahun 2011 Bank Windu Kentjana Internasional telah melanggar peraturan bank Indonesia tentang komposisi komisaris independen yang dimana pada peraturan bank Indonesia (PBI) No 8/14/PBI/2006 pasal 5 disebutkan bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota dewan komisaris sedangkan bank windu kentjana hanya memiliki kurang dari 50% yaitu 30% dari jumlah anggota dewan komisaris independen.

Menurut Kusumaningtyas (2015) nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Menurut Retno (2012) nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dilihat dari aspek nilai perusahaan pada *historical price*, harga saham Bank Mega yang naik dari awal tahun 2013 namun pada pertengahan bulan juni harga saham semakin menurun, begitu pula dengan harga saham Bank Panin Syariah pada awal tahun 2013 mulai naik dan turun pada pertengahan bulan juni 2013, dan yang terakhir adalah Bank Mestika Dharma, penulis tidak menemukan *historical price* saham bank ini pada tahun tersebut. Dimana berdasarkan data yang tersaji diatas adanya ketidak sesuaian dengan teori diatas yang mengatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, *corporate governance*, harga saham dan lain sebagainya (Pertiwi dan Pratama, 2012 : 119)

Menurut Ferial et.al (2016:148), nilai perusahaan yang terkait dengan harga saham merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan tinggi berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan

pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi juga di masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui *Price Book Value* (PBV), PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut IMQ (Indonesia *Market Quotes*, 2011) PBV merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia, yang dimana semakin rendahnya nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued* yang mana sangat baik untuk memustuskan untuk investasi dalam jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan (*Fundamentally Wrong*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ferial *et.al* (2016:152) menunjukkan bahwa pengaruh GCG yang diukur melalui variabel Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dan PBV berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang dimana nilai koefisien jalur antara variabel GCG terhadap nilai perusahaan adalah positif. Pada penelitian ini kinerja keuangan menjadi variabel *intervening* yang dimana variabel kinerja keuangan mempengaruhi variabel GCG dengan variabel nilai perusahaan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015:13) dengan menggunakan variabel GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan variabel yang diukur dengan PBV menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Alfinur (2016:49) dengan menggunakan ukuran variabel untuk GCG adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV mendapatkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melihat hasil yang masih beragam serta pentingnya keberadaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dalam sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”**

### **1.3 Perumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, bahwa pentingnya perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Karena tujuan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan untuk memaksimalkan kinerja dan mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, serta turut mensukseskan program perusahaan dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia, karena salah satu tujuan penerapan *Good Corporate Governance* untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **1.4 Pertanyaan penelitian**

Permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

### **1.5 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajer/pengelola perusahaan agar dapat mengetahui keadaan dan perkembangan aspek *Good Corporate Governance* dan Nilai perusahaan dari perusahaan tersebut.

### **2. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi untuk dapat menambah referensi tentang *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan.

## **1.7 Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini adalah tentang *Good Corporate Governance* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti penerapan *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan, apakah terdapat pengaruh atau tidaknya aspek *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan yang diukur melalui *Price Book Value* (PBV).

## **1.8 Sistematika penulisan tugas akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan dalam penelitian.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas teori-teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjelasan metodologi penelitian, batasan-batasan dan variabel dan model penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi penjelasan hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data, berikut analisis berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian sehingga memberikan penyelesaian masalah yang dihadapi.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian disertai sarab yang dapat digunakan dalam perencanaan tindak lanjut penelitian maupun hasil penelitian ini.